

KAJIAN LINGUISTIK: PEMANFAATAN APLIKASI *MOBILE LEARNING* SEBAGAI SARANA MEMPERMUDAH SISWA DIFABEL (TUNA RUNGU) SEKOLAH DASAR DALAM BERKOMUNIKASI

Sri Murni Handayani

Institut Agama Islam Negeri Kudus

e-mail: srilmurnihandayani6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan agar Masyarakat tahu peran teknologi memiliki manfaat yang besar dalam membantu siswa-siswa difabel tersebut khususnya siswa tunarungu berdasarkan dari hasil kajian linguistiknya. pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan pendekatan kualitatif (meta-analisis). Hasil dari penelitian ini yaitu didukung oleh kajian linguistik yang menyoroti pentingnya pragmatik dalam memahami kemampuan komunikatif individu dengan gangguan pendengaran dan pentingnya kecakapan komunikatif bagi penutur bahasa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks komunikatifnya. Dengan demikian, sebelum menerapkan *mobile learning* kepada siswa difabel, penting untuk mencari aplikasi yang sesuai dan cocok agar dapat mempermudah komunikasi sehari-hari mereka.

Kata Kunci: Kajian Linguistik, aplikasi *mobile learning*, difabel (tunarungu).

LINGUISTIC STUDY: USE OF MOBILE LEARNING APPLICATIONS AS A MEANS TO MAKE IT EASIER FOR PRIMARY SCHOOL STUDENTS WITH DISABILITIES (DEAF) TO COMMUNICATE

Sri Murni Handayani

Kudus State Islamic Institute

e-mail: srimurnihandayani6@gmail.com

Abstract: *This research aims to let the public know that the role of technology has great benefits in helping students with disabilities, especially deaf students, based on the results of linguistic studies. In this research, researchers will use the Systematic Literature Review (SLR) method, with a qualitative approach (meta-analysis). The results of this research are supported by linguistic studies which highlight the importance of pragmatics in understanding the communicative abilities of individuals with hearing impairments and the importance of communicative skills for language speakers in using language according to their communicative context. Thus, before applying mobile learning to students with disabilities, it is important to find an appropriate and suitable application to make their daily communication easier.*

Keywords: *Linguistic studies, mobile learning applications, disabled (deaf)*

A. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di era digital telah memicu perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran, namun siswa yang memiliki disabilitas sering kali terbentur oleh tantangan aksesibilitas yang belum terselesaikan. Hal ini menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan bagi mereka dibandingkan dengan rekan-rekan tanpa disabilitas. Kendala fisik, sensori, atau kognitif dapat menjadi hambatan yang sulit diatasi tanpa solusi yang tepat. Meskipun inovasi teknologi membuka peluang untuk pendidikan inklusif, tantangan yang signifikan masih ada. (Afriani, Wilmada and Gamaradika, 2023)

Difabel adalah singkatan dari "*Differently Abled*" dalam bahasa Inggris, merujuk kepada individu yang memiliki kemampuan yang berbeda. Istilah ini sedang didorong untuk menggantikan istilah "penyandang cacat" karena dianggap memiliki konotasi negatif. Penggantian ini bertujuan untuk memberikan penekanan yang lebih sensitif. Istilah alternatif yang sering digunakan untuk merujuk pada kecacatan adalah "penyandang disabilitas" atau "disabilitas". Definisi-definisi ini dijelaskan dalam Konvensi tentang Hak Asasi Manusia bagi Penyandang Disabilitas (CRPD), yang menggambarkan mereka sebagai individu yang mengalami keterbatasan dalam kemampuan serta menghadapi hambatan sikap dan lingkungan yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam masyarakat, dengan tingkat kesetaraan yang sama dengan individu lainnya. (Sukri and Indartono, 2020).

Individu yang mengalami disabilitas memiliki hak yang sama seperti individu lain dalam masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan dan kesempatan yang setara. Mereka harus diberikan peluang yang sama untuk berkembang secara mandiri dan merasa dihargai. Dalam konteks ini, teknologi memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan inklusif bagi individu dengan disabilitas. Teknologi memungkinkan mereka untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya sulit atau bahkan membuatnya lebih mudah dan aman. (Indrabayu *et al.*, 2020)

Studi yang dilakukan oleh Wise menunjukkan bahwa penggunaan teknologi terapis dan dukungan teknologi pada anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari, terutama dengan meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi dalam aktivitas-aktivitas rutin. (Wise, 2012) Perkembangan teknologi telah disertai dengan kemajuan sistem cerdas yang semakin cepat. Istilah "cerdas" menunjukkan bahwa sistem-sistem tersebut mampu menganalisis informasi, memahami keterkaitan antara berbagai fenomena atau objek, menjalankan operasi, serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk mengubah serangkaian kondisi. Sebagai respons, para peneliti telah mulai mengembangkan aplikasi cerdas untuk memberikan bantuan kepada individu dengan disabilitas. Dalam upaya ini, berbagai jenis aplikasi cerdas sedang dikembangkan untuk menyediakan berbagai fasilitas, seperti membantu dalam membaca teks, mengidentifikasi objek, mengenali warna, memberikan navigasi, mengenali wajah, serta menyediakan berbagai layanan inovatif lainnya. (Indrabayu *et al.*, 2020)

Ada banyak platform yang dirancang khusus untuk membantu mereka yang mengalami keterbatasan, terutama dalam hal gangguan pendengaran. Sebelumnya, orang dengan gangguan pendengaran sering kesulitan berkomunikasi satu sama lain dan memerlukan bantuan orang ketiga. Namun, hal ini memiliki kelemahan, terutama karena ketersediaan pendamping yang minim. Seperti yang di katakan adnan (2022) (Bahri, 2022) yang telah merangkum 9 aplikasi dari play store yang bisa diaplikasikan langsung oleh siswa tuna rungu, selain 9 aplikasi tersebut banyak penelitian-penelitian lain yang juga memanfaatkan teknologi dengan membuat aplikasi sendiri sesuai kebutuhan siswa tunarungu tersebut. Begitu banyak pemanfaatan teknologi yang perlu di akses di zaman sekarang ini, Dimana semua kegiatan akan bisa menjadi mudah asalkan kita bisa melek teknologi. Penelitian ini berfokus pada survei kajian linguistic berdasarkan aplikasi *mobile learning* yang dapat memfasilitasi kaum difabel khususnya tunarungu untuk mempermudah komunikasi siswa sebagai aktivitas sehari-hari mereka. Dengan tujuan agar Masyarakat tahu peran teknologi memiliki manfaat yang besar dalam membantu siswa-siswa difabel tersebut khususnya siswa tunarungu. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Kajian Linguistik: Pemanfaatan Aplikasi *Mobile Learning* Sebagai Sarana Mempermudah Siswa Difabel (Tuna Rungu) Sekolah Dasar Dalam Berkomunikasi”.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), dengan pendekatan kualitatif (meta-analisis). *Systematic Literature Review* adalah sebuah studi yang melibatkan tahapan identifikasi permasalahan, evaluasi, dan interpretasi bukti-bukti penelitian yang ada. Tujuannya adalah untuk menyediakan jawaban bagi pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Proses ini terbagi menjadi tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil.(Arief and Yunus Abbas, 1978) sedangkan pendekatan kualitatif (meta-analisis) diperlukan karena pengakuan bahwa tidak ada penelitian yang sepenuhnya bebas dari kesalahan meskipun peneliti telah berupaya meminimalkan kesalahan dalam penelitian tersebut.(Retnawati *et al.*, 2018)

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian kajian linguistic: aplikasi mobile learning untuk siswa tunarungu. Dokumen-dokumen ini berupa artikel jurnal yang dipilih secara sengaja berdasarkan relevansinya dengan tema penelitian. Analisis data yang diterapkan adalah analisis data kualitatif untuk mengevaluasi hasil naratif dari studi-studi yang ditemukan.

C. PEMBAHASAN

Dalam studi meta-analisis ini, penulis mempertimbangkan sepuluh (10) artikel yang berasal dari lima (5) jurnal internasional dan lima (5) jurnal nasional yang membahas tentang beberapa poin penting sesuai dengan judul yang penulis ambil yaitu: kajian linguistic siswa tunarungu, dan aplikasi mobile learning dalam periode sepuluh tahun terakhir, mulai dari tahun 2013 hingga 2023. Distribusi dari kesepuluh artikel yang

menjadi fokus penelitian dapat dilihat dalam kelompok-kelompok yang terdaftar dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jurnal Pendidikan Motivasi Belajar

No	Peneliti	Judul	Tujuan dan Metode	Temuan
Jurnal Internasional				
1.	Mat Redhuan Samsudin, Tan Tse Guan, Anuar Mohd Yusof, dan Azwady Mustapha (2018)	<i>Effectiveness Malaysian Sign Language Mobile Application in Teaching and Learning for Deaf and Mute Students</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik Berbasis Seluler pada Aplikasi Isyarat Bahasa Malaysia, membuat prototipe, dan mengevaluasi penggunaan Aplikasi Bahasa Isyarat Malaysia. Metode yang digunakan yaitu eksperimen.	Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi siswa yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi mobile dalam pembelajaran bahasa Melayu dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.(Samsudin <i>et al.</i> , 2018)
2.	Shiroq Al-Megren dan Aziza Almutairi (2019)	<i>Analysis Of User Requirements For A Mobile Augmented Reality Application To Support Literacy Development Amongst Hearing-Impaired Children</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan literatur ini dengan serangkaian studi pengguna untuk memperoleh persyaratan pengguna untuk pengembangan aplikasi AR yang mendukung pengembangan literasi anak-anak Arab yang mengalami gangguan pendengaran. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif.	aplikasi AR, Word & Sign, dikembangkan untuk mendukung pengembangan literasi anak-anak Arab yang mengalami gangguan pendengaran.(Samsudin <i>et al.</i> , 2018)

- | | | | | |
|----|---|---|--|--|
| 3. | <p>Mat Redhuan Samsudin, Tan Tse Guan, Anuar Mohd Yusof, dan Mohd Firdaus Che Yaacob (2017)</p> | <p><i>A Review of Mobile Application Characteristics Based on Teaching and Learning Theory for Mute and Deaf Students</i></p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kerangka kerja yang digunakan dalam pembelajaran siswa tuna rungu dan bisu dengan menggunakan aplikasi mobile.</p> | <p>Penelitian ini menganalisis lima teori yang digunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Ada lima komponen kunci yang diperlukan untuk penerapan aplikasi mobile dalam proses belajar mengajar yaitu strategi pedagogi, perangkat mobile, modul pembelajaran, metode komunikasi dan desain aplikasi. Komponen-komponen tersebut merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk implementasi metode pembelajaran menggunakan aplikasi mobile. (Samsudin <i>et al.</i>, 2017)</p> |
| 4. | <p>Fatih Yaman, Onur Dönmez, Elif Avcü, dan İyül Kabakçý Yurdakul (2016)</p> | <p><i>Integrating Mobile Applications into Hearing Impaired Children's Literacy Instruction</i></p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk melaporkan keseluruhan proses integrasi aplikasi pemahaman bacaan seluler untuk anak tunarungu</p> | <p>Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi siswa terhadap lingkungan pembelajaran yang diperkaya teknologi. Jurnal ini merangkum studi desain dan optimasi beserta pedoman integrasi teknologi pada kelas literasi anak tunarungu (Samsudin <i>et al.</i>, 2017).</p> |
| 5. | <p>RAM Kurnia, DL Hakim dan A Ana (2019)</p> | <p><i>The development of digital video applications for deaf students</i></p> | <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perkembangan serta mengetahui kepraktisan dan efektivitas aplikasi video digital bagi siswa tunarungu. Metode penelitian ini menggunakan</p> | <p>Pengembangan video digital dalam aplikasi pembelajaran untuk siswa tunarungu memiliki keunggulan yang mempermudah pemahaman mereka. Materi disampaikan secara visual dengan penjelasan dalam bentuk teks naratif dan bahasa isyarat, sehingga menarik bagi siswa dalam mempelajarinya. Aplikasi</p> |

analisis, desain, video digital ini dapat pengembangan, meningkatkan keterampilan implementasi, dan siswa tunarungu di kelas, evaluasi (ADDIE). memberikan variasi dalam pembelajaran selain metode konvensional.(Kurnia, Hakim and Ana, 2019)

Jurnal Nasional				
1.	Dhoni Indras Setyawan, Herman Tolle, dan Agi Putra Kharisma (2018)	Perancangan Aplikasi <i>Communication Board</i> Berbasis Android Tablet Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi Bagi Anak Tuna Rungu	Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan rancangan aplikasi <i>Communication Board</i> Berbasis Android Tablet Sebagai Media Pembelajaran dan Komunikasi yang efektif bagi anak tuna rungu.	Aplikasi "PankoTuli" membantu pengguna dalam mengingat materi yang dipelajari, terutama pada kategori Komunikasi, dengan tingkat kemudahan yang sama, yakni rata-rata 68.32%. Sehingga, kesimpulan dari analisis tersebut adalah bahwa rancangan aplikasi ini memuaskan.(Setyawan, Tolle and Kharisma, 2018)
2.	Indrabayu, Intan Sari Areni, Anugrayani Bustamin, dan Rizka Irianty (2020)	Tinjauan Potensi Aplikasi Cerdas untuk Kalangan Difabel	Penelitian ini bertujuan untuk mengulas kemajuan aplikasi cerdas yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu difabel, sehingga memberikan wawasan tentang ragam teknologi yang bermanfaat bagi mereka.	Platform Android seringkali dipilih untuk mengembangkan aplikasi cerdas karena sifatnya yang open-source, yang mempermudah peneliti dalam membangun aplikasi sesuai kebutuhan individu difabel. Ketersediaan beragam aplikasi komersial juga mencerminkan peningkatan kesadaran developer terhadap kebutuhan kaum difabel.(Indrabayu <i>et al.</i> , 2020)
3.	Diana Effendi, Bella Hardiyana, dan Iyan Gustiana. (2016)	Perancangan Program Aplikasi Pembelajaran IPA Materi Sistem Pernapasan Berbasis Multimedia Untuk Siswa	penelitian ini bertujuan untuk membuat rancangan program aplikasi alat bantu pembelajaran IPA/Sains untuk SDLB bagian B khususnya materi	Menjelaskan sistem pernapasan manusia dan hewan secara konvensional dengan gambar oleh guru pengajar dianggap rumit dan kompleks. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusinya adalah melalui pembangunan aplikasi

	SDLB Bagian B Tuna Rungu Menggunakan <i>Object Oriented Approach</i>	sistem pernapasan manusia dan hewan menggunakan metode penelitian <i>Research Development</i> , metode pendekatan berbasis objek (<i>object-oriented approach</i>),	multimedia yang menggunakan visual animasi dan didukung dengan bahasa isyarat. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem dan antarmuka program yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. (Effendi, Hardiyana and Gustiana, 2016)
4.	Yulia Wirna, Elisa Cristina Silitonga, Mutawa Fika Rusli Putri dan Zulmiyetri (2018)	Rancang Bangun Aplikasi Korektor Kalimat Berbasis Android untuk Anak Tunarungu	Penelitian ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa yang tepat, dengan salah satu pendekatannya menggunakan permainan yang disukai oleh target audiens, namun tetap memberikan unsur pendidikan, seperti permainan berbasis Android. Metode yang digunakan melibatkan pengumpulan literatur, perancangan dan pengembangan aplikasi, pengujian, penyelesaian keseluruhan aplikasi, dan publikasi hasil.
5.	Vivi Kurniawati dan M. Badrus Siroj (2019)	Ragam Bahasa Anak Tunarungu dalam Interaksi Sosial di SLB Negeri Ungaran	Tujuan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu pertama, menguraikan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak
			Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa anak-anak tunarungu kelas V dan VI menggunakan berbagai jenis bahasa dalam interaksi sosial di sekolah, termasuk bahasa yang

tunarungu dalam formal, bahasa yang interaksi sosial di digunakan untuk usaha, dan SLB Negeri bahasa yang santai. Ungaran, dan kedua, Penggunaan beragam menggambarkan bahasa oleh mereka dalam faktor-faktor yang situasi sosial di sekolah memengaruhi dipengaruhi oleh beberapa penggunaan variasi faktor, yakni topik bahasa oleh anak- pembicaraan, kondisi anak tunarungu situasional, peserta yang dalam interaksi terlibat, dan tujuan dari sosial di SLB Negeri interaksi Ungaran. tersebut.(Kurniawati and Siroj, 2019).

Tabel tersebut menampilkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, di mana penulis mengumpulkan 10 artikel jurnal yang berfokus pada kajian linguistic: Pemanfaatan Aplikasi *Mobile Learning* Sebagai Sarana Mempermudah Siswa Difabel (Tuna Rungu) Sekolah Dasar Dalam Berkomunikasi. Penelitian-penelitian tersebut menyoroti berbagai aspek, termasuk kajian linguistic siswa difabel (tunatungu), pemanfaatan teknologi, dan aplikasi mobile learning untuk membantu siswa mudah berkomunikasi. Seluruhnya menggaris bawahi pentingnya pemanfaatan teknologi untuk siswa difabel (tunarungu) sebagai sarana komunikasi berdasarkan kajian linguistik.

Pemanfaatan Aplikasi *Mobile Learning* Sebagai Sarana Mempermudah Siswa Difabel (Tuna Rungu) Sekolah Dasar Dalam Berkomunikasi

Berdasarkan jurnal-jurnal terkait diketahui bahwa teknologi selain menjadi metode, teknologi juga bisa menjadi strategi dalam belajar khususnya siswa tunarungu. Dalam pemanfaatan aplikasi mobile learning ini dapat mempermudah siswa difabel khususnya siswa tunarungu. Siswa tunarungu menjadi lebih percaya diri dan lebih mudah dalam berkomunikasi, mereka bisa ikut serta serta menyalurkan gagasan dan pendapat mereka seperti siswa-siswa normal pada umumnya. Salah satu cara pengaplikasian *mobile learning* pun tidak cukup sulit, siswa hanya perlu mendownload aplikasi di play store sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan.

Sejalan dengan penelitian Fatih yaman (2016) dkk pada palikasi seluler yang telah dibuatnya, berdasarkan penelitian melalui penerapan aplikasi tersebut menunjukkan peningkatan perhatian dan motivasi terhadap kelas literasi kaya teknologi.(Yaman *et al.*, 2016) Met Redhuan dkk (2018) juga menyatakan bahwa, terdapat peningkatan prestasi siswa yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi *mobile* dalam pembelajaran bahasa Melayu dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi lebih epektif.(Samsudin *et al.*, 2018) hal tersebut juga

sejalan dengan penelitian Mat Redhuan (2017) dkk pada penelitiannya yang lain bahwa aplikasi *mobile* dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar lebih efektif. (Samsudin *et al.*, 2017)

Berdasarkan dari bukti bukti penelitian tentang pemanfaatna teknologi tersebut maka penting bagi Masyarakat maupun orang tua siswa difabel untuk melek teknologi, bahwa dengan adanya anak difabel bukan berarti semua menjadi sulit. Bahkan semua bisa di akses dengan mudah melalui teknologi kini yang semakin canggih. Seperti halnya yang dikatakan Evandruce (2021) dkk dalam aplikasi yang telah dibuatnya bahwa, meskipun menghadapi sejumlah masalah dari siswa difabel, penelitian ini mempersembahkan sebuah aplikasi AAC yang dilengkapi dengan modul PECS yang diberi nama "BerKata" selain dapat menjadikan siswa difabel tunarungu mudah dalam berkomunikasi. (Filbert, Intan and Palit, 2021)

Kajian Linguistik: Pemanfaatan Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Mempermudah Siswa Difabel (Tuna Rungu) Sekolah Dasar Dalam Berkomunikasi.

Anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran menghadapi berbagai tingkat keparahan gangguan pendengaran. Berdasarkan tingkat keparahan gangguan pendengaran tersebut, mereka dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, termasuk gangguan pendengaran yang sangat ringan (27-40 dB), ringan (41-55 dB), sedang (56-70 dB), berat (71-90 dB), dan ekstrim/tuli (di atas 91 dB). (Kurniawati and Siroj, 2019)

Dalam penelitiannya Siroj dan Kurniawati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada beberapa ragam Bahasa dalam anak tuna rungu Tingkat sekolah dasar.

a. Pemakaian ragam formal

Ragam bahasa formal dipergunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersifat resmi atau formal, mengingat bahwa interaksi di kelas pada dasarnya bersifat formal atau resmi.

b. Pemakaian ragam usaha

Ragam usaha merupakan bentuk bahasa yang sering dipakai dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sekolah, rapat, atau situasi di mana pembicaraan lebih fokus pada hasil atau produksi.

c. Pemakaian ragam santai

Ragam santai merupakan jenis bahasa yang dipakai dalam suasana yang tidak resmi, seperti saat bersantai bersama keluarga atau teman dekat, saat istirahat, berolahraga, berlibur, dan lain sebagainya.. (Kurniawati and Siroj, 2019)

Berdasarkan penelitian Totok Bintoro (2011) menyatakan bahwa Dalam konteks penelitian tentang kemampuan komunikasi, terutama komunikasi yang melibatkan individu dengan gangguan pendengaran, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pragmatik bukan hanya dipandang sebagai aspek ilmu

bahasa yang sebanding dengan semantik atau sintaksis, tetapi juga sebagai keterampilan yang melibatkan penggunaan bahasa sesuai dengan berbagai faktor yang memengaruhi tindak komunikatif. Dalam konteks kedua, untuk mampu menggunakan bahasa dengan memperhatikan faktor-faktor penentu tindak komunikatif, penutur bahasa harus memiliki kecakapan komunikatif yang memadai. (Bintoro, 2011)

Berdasarkan kajian linguistik dari beberapa penelitian tersebut, maka bisa melihat kemampuan siswa difabel tunarungu tersebut sebelum mengaplikasikan mobile learning kepada siswa, mencari aplikasi yang cocok dan sesuai sehingga dapat mempermudah di gunakan untuk berkomunikasi sehari hari.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 10 artikel jurnal yang terfokus pada kajian linguistik tentang pemanfaatan aplikasi *mobile learning* sebagai sarana mempermudah siswa difabel, khususnya tuna rungu, dalam berkomunikasi di sekolah dasar, kesimpulannya menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi sebagai sarana komunikasi berdasarkan kajian linguistik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya menjadi metode belajar, tetapi juga strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan motivasi belajar siswa difabel, khususnya tuna rungu. Penerapan aplikasi *mobile learning* telah terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, dan prestasi siswa dalam pembelajaran, serta membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Dukungan teknologi ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dapat memberikan aksesibilitas dan kesempatan yang sama bagi siswa difabel dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, pentingnya melek teknologi bagi masyarakat dan orang tua siswa difabel disoroti sebagai upaya untuk memahami dan mengadopsi teknologi yang dapat mempermudah komunikasi dan pembelajaran siswa difabel.

Kesimpulan ini didukung oleh kajian linguistik yang menyoroti pentingnya pragmatik dalam memahami kemampuan komunikatif individu dengan gangguan pendengaran dan pentingnya kecakapan komunikatif bagi penutur bahasa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan konteks komunikatifnya. Dengan demikian, sebelum menerapkan mobile learning kepada siswa difabel, penting untuk mencari aplikasi yang sesuai dan cocok agar dapat mempermudah komunikasi sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A.B., Wilmanda, G. and Gamaradika, A.J. (2023) 'Difabel di Pusat: Artificial Intelligence dan Bazar Platform sebagai Medium Inklusif Sistem Edukasi', in *Prosiding Seminar Nasional Kemahasiswaan*, pp. 1–9.
- Arief, A. and Yunus Abbas, M. (1978) 'Kajian Literatur (Systematic Literature Review): Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). PROtek: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, 8 (1), 1–6'.
- Bahri, A.Q. (2022) '9 Aplikasi untuk Penyandang Tunarungu, Hear Me ID Resmi Rilis'. Available at: <https://www.brilio.net/gadget/9-aplikasi-untuk-para-penyandang-tunarungu-hear-me-id-resmi-rilis-220222c.html>.
- Bintoro, T. (2011) 'Kemampuan komunikasi anak tunarungu', *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 23(XIV), pp. 12–40.
- Effendi, D., Hardiyana, B. and Gustiana, I. (2016) 'Perancangan program aplikasi pembelajaran ipa materi sistem pernapasan berbasis multimedia untuk siswa sdbl bagian b tuna rungu menggunakan object oriented approach', *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 7(2), pp. 605–618.
- Filbert, E., Intan, R. and Palit, H.N. (2021) 'Pembuatan Aplikasi Mobile Augmentative and Alternative Communication" BerKata" dengan Menggunakan Text to Speech untuk Membantu Komunikasi Anak Penyandang Autisme', *Jurnal Infra*, 9(2), pp. 52–56.
- Indrabayu, A. *et al.* (2020) 'Tinjauan Potensi Aplikasi Cerdas untuk Kalangan Difabel', in *Seminar Nasional Teknik Elektro dan Informatika (SNTEI)*, pp. 84–89.
- Kurnia, R.A.M., Hakim, D.L. and Ana, A. (2019) 'The development of digital video applications for deaf students', in *Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing, p. 12149.
- Kurniawati, V. and Siroj, M.B. (2019) 'Ragam bahasa anak tunarungu dalam interaksi sosial di SLB Negeri Ungaran', *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), pp. 211–221.
- Retnawati, H. *et al.* (2018) 'Pengantar Meta Analisis.pdf', *Pengantar Analisis Meta*, p. 208.
- Samsudin, M. *et al.* (2017) 'A review of mobile application characteristics based on teaching and learning theory for mute and deaf students', *International Journal of Technology in Education and Science*, 1(1), pp. 24–28.
- Samsudin, M.R. *et al.* (2018) 'Effectiveness Malaysian Sign Language Mobile Application in Teaching and Learning for Deaf and Mute Students', *Advanced Journal of Technical and Vocational Education*, 2(1), pp. 19–24.
- Setyawan, D.I., Tolle, H. and Kharisma, A.P. (2018) 'Perancangan aplikasi Communication Board berbasis android tablet sebagai media pembelajaran dan komunikasi bagi anak tuna rungu', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(8), pp. 2933–2943.
- Sukri, M. and Indartono, S. (2020) 'Fulfillment of Education Rights for Diffable Students', in *2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*. Atlantis Press, pp. 122–124.

- Wirna, Y. *et al.* (2018) 'Aplikasi korektor kalimat berbasis android untuk anak tunarungu', *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), pp. 41–48.
- Wise, P.H. (2012) 'Emerging technologies and their impact on disability', *The Future of Children*, pp. 169–191.
- Yaman, F. *et al.* (2016) 'Integrating mobile applications into hearing impaired children's literacy instuction'.